

**PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN DARING
PESERTA DIDIK KELAS IV OLEH PENDIDIK
DI SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

RAHMA SUKMAWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN DARING PESERTA DIDIK KELAS IV OLEH PENDIDIK DI SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN

Oleh

RAHMA SUKMAWATI

Penelitian bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan penilaian pembelajaran daring oleh pendidik kelas IV. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek data ini meliputi ketua pengembang kurikulum, pendidik, peserta didik, dan orang tua. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Fokus dalam penelitian ini adalah studi deskriptif pelaksanaan penilaian pembelajaran daring oleh pendidik kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu perencanaan penilaian pembelajaran daring oleh pendidik kelas IV belum terlihat dalam perancangan bentuk dan teknik penilaian. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan berasal dari penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester yang menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik penilaian praktik dan produk. Pengolahan nilai kompetensi pengetahuan menggunakan pembobotan penilaian harian 50%: penilaian tengah semester 25%: penilaian akhir semester 25%, sedangkan pengolahan kompetensi keterampilan menggunakan nilai rata-rata atau nilai optimum, untuk predikat dan deskripsi rapor di sekolah berdasarkan KKM satuan pendidikan, kegiatan remedial dan pengayaan masih belum terlaksana.

Kata Kunci: keterampilan, pembelajaran daring, pengetahuan, penilaian

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING ASSESSMENTS FOR GRADE 4 STUDENTS BY EDUCATORS AT SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN

By

RAHMA SUKMAWATI

The research aims to explain the implementation assessment of used online learning by teachers to the fourth-grade students of SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. The research method is a qualitative research type. Research data collecting is using interviews, observation, and documentation. Subject data include curriculum developers, educators, students, and parents. The analytical technique used is descriptive qualitative. The validity of the data is used in technical triangulation and source triangulation. The focus of this research is a descriptive study of assessment of online learning by teachers to the fourth-grade students of SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. The results obtained are the implementation assessment of online learning activities by grade IV educators from the assessment plan that has not been seen in the design of forms and techniques, the implementation of knowledge expectations from daily assessment, middle assessment, and post assessment, using written test techniques and assignments in the form of choice questions and explanations. Implementation assessment of skills competency using practice and product assessment techniques. Processing the value of knowledge using weighting daily assessment 50%: middle assessment 25%: post assessment 25%, while assessment skill competency uses the average value or optimal value, for predicate and description of report cards in schools based on KKM education units, improvement and enrichment activities are still not implemented.

Key Words: *assessment, knowledge, online learning, skills*

**PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN DARING
PESERTA DIDIK KELAS IV OLEH PENDIDIK
DI SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN**

Oleh

Rahma Sukmawati

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN
DARING PESERTA DIDIK KELAS IV
OLEH PENDIDIK DI SD NEGERI 1
PRINGSEWU SELATAN

Nama Mahasiswa : *Rahma Sukmawati*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713053017

Program Studi : S1 - Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Ujang Efendi, M.Pd.I.
NIK 231407 840820 101

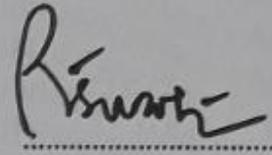
2. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

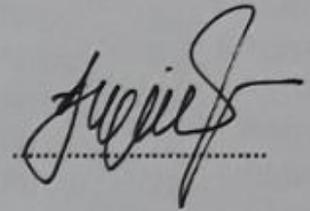
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

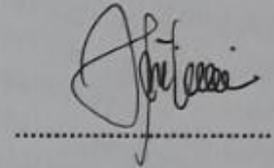
Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.



Sekretaris : Ujang Efendi, M.Pd.I.



Penguji
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.

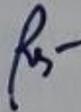


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Mei 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahma Sukmawati
NPM : 1713053017
Program study : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV oleh Pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagai mestinya.

Bandar Lampung, 23 Mei 2022
Yang membuat pernyataan



Rahma Sukmawati
NPM 1713053017

RIWAYAT HIDUP



Rahma Sukmawati dilahirkan di Ciamis, 02 Januari 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara pasangan Bapak Atul dan Ibu Titin Sumartini

Peneliti memulai pendidikan pada 2005 di SDN 1 Waluyojati, dan lulus tahun 2011, selanjutnya menempuh pendidikan SMP Negeri 1 Pringsewu, lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2017.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pengalaman peneliti selama menjalani masa studi di Universitas Lampung yaitu peneliti pernah menjadi KMB dan staff ahli di lembaga kemahasiswaan BEM U pada tahun 2017-2019. Peneliti juga pernah menjadi pengurus dan pimpinan di KSE UNILA pada tahun 2018-2020. Tahun 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Balai Murni Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulangbawang dan mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 02 Margodadi.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan sebesar biji zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya”

(Q.S Al-Zalzalah : 7)

Salah satu puncak kebahagiaan ketika bahagiamu tidak hanya untuk dirimu

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur selalu terpanjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala,
Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Atul dan Ibu Titin Sumartini

Adikku El-Shinta dan M. Arasy Al-Ghifari

Mbah Abah dan Keluarga Besar

Terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, selalu memberiku semangat dalam menggapai cita-cita. Selalu memberikan kekuatan, nasihat, berkat doa kalian putrimu dapat menyelesaikan amanah ini.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan

Para dosen dan civitas akademika atas bekal ilmu, semangat dan doa

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV oleh Pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di universitas lampung, tentunya dengan bantuan dari Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, dan Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung
5. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung.
6. Ibu Sutarsih, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang telah memfasilitasi dan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Fitri, dan Bapak David, selaku staff SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang telah sangat membantu dan memenuhi segala kebutuhan data peneliti terkait penelitian sekaligus menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Ibu Dian, S.Pd., Ibu Ria, S.Pd., dan Bapak Arif, S.Pd selaku guru kelas kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Ibu Isni H, S.Pd., selaku Ketua Pengembang Kurikulum IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Ibu Yuli, Ibu Rika dan ibu Riri selaku wali murid yang sekaligus menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Kedua orangtuaku, Bapak Atul dan Ibu Titin Sumartini terimakasih atas cinta, kasih sayangnya, doa dan support yang diberikan sehingga putrimu dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua adikku Elshinta dan M. Arasy Al Ghifari terimakasih atas doa dan motivasi kalian sehingga kakakmu ini dapat menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat-sahabatku Novita, Renvil, Ngah Leni, Mba Jenny, Titia, Refi, Latifah dan Isti. Terima kasih doa, nasihat, hiburan serta dukungannya selama ini hingga aku dapat menyelesaikan skripsiku.
14. Sahabat sahabatku Restu, Suci, Indah, Erika, Wahyu, Ridha, Tya, Rahma, Nurul, Mei dan Nia Terima kasih doa, masukan serta dukungannya selama suka duka perkuliahan hingga saat ini aku dapat menyelesaikan skripsiku.
15. Sahabat seperbimbingan Diah, Indah, Ayun, Ana, Hesti, dan Agita. Terimakasih telah menemani, membantu, dan memberikan dukungan dalam proses perskripsian ini banyak cerita dan kenangan didalamnya.

16. Teman-teman KKN Rindu, Kristin, Rini, Bianca, Umi, Bagoes.
Terimakasih doa serta dukungannya selama ini sehingga aku dapat menyelesaikan skripsiku.
17. Keluarga besar KSE UNILA terimakasih telah menjadi rumah kedua dan memberikan keluarga serta pengalaman yang luar biasa yang belum aku dapatkan di tempat lain.
18. Keluarga besar BEM U KBM UNILA terimakasih telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa
19. Teman teman PGSD angkatan 2017. Terimakasih telah memberikan kenangan, dukungan dan kebersamaan yang tak terlupakan selama masa perkuliahan yang kita jalani bersama.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi inilah hasil terbaik yang mampu peneliti berikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 23 Mei 2022
Peneliti



Rahma Sukmawati
NPM 1713053017

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	7

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar	8
1. Belajar	8
2. Teori Belajar	8
B. Pembelajaran Daring	12
1. Pengertian Pembelajaran Daring	12
2. Manfaat Pembelajaran Daring	12
3. Media Pembelajaran Daring	13
4. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring	14
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	15
C. Penilaian Pembelajaran Daring	20
1. Pengertian Penilaian Pembelajaran	20
2. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	22
3. Lingkup dan Teknik Penilaian.....	26
4. Pedoman Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013	31
5. Prinsip Penilaian	32
6. Karakteristik Penilaian	32
D. Pendidik.....	34
1. Pengertian Pendidik.....	34
2. Peran Pendidik	35
E. Penelitian Relevan.....	37
F. Kerangka Konseptual	38

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	42
1. Subjek Penelitian	42
2. Objek Penelitian	42
C. Setting Penelitian.....	43
1. Tempat Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	43
D. Sumber Data Penelitian	43
1. Data Primer	43
2. Data Sekunder	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi	46
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data	47
1. Pengumpulan Data (<i>data collection</i>)	48
2. Reduksi Data (<i>data reduction</i>)	49
3. Penyajian Data (<i>display data</i>).....	49
4. Penarikan Kesimpulan (<i>verification</i>).....	49
H. Keabsahan Data.....	50
1. Triangulasi Teknik.....	50
2. Triangulasi Sumber	50
I. Prosedur Penelitian.....	51
1. Tahap Pra Penelitian.....	51
2. Tahap Penelitian	51
3. Tahap Analisis Data.....	52

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.....	53
2. Pelaksanaan Penelitian	55
3. Paparan Data Penelitian.....	56
4. Temuan Penelitian	71
B. Pembahasan	79
1. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan.....	79
2. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan	84

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	90
----------------------	----

LAMPIRAN.....	95
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber data dan pengkodean	44
2. Kisi-kisi pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh Pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	40
2. Komponen-komponen analisis data model interaktif.....	48
3. Diagram pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan	77
4. Diagram pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	96
2. Balasan surat izin penelitian pendahuluan.....	97
3. Surat izin penelitian	98
4. Balasan surat izin penelitian	99
5. Kode penelitian.....	100
6. Pedoman wawancara ketua pengembang kurikulum.....	101
7. Pedoman wawancara pendidik	102
8. Pedoman wawancara peserta didik.....	103
9. Pedoman wawancara orangtua peserta didik.....	104
10. Transkrip wawancara ketua pengembang kurikulum	105
11. Transkrip wawancara pendidik 1.....	109
12. Transkrip wawancara pendidik 2.....	113
13. Transkrip wawancara pendidik 3.....	116
14. Transkrip wawancara peserta didik 1	119
15. Transkrip wawancara peserta didik 2	121
16. Transkrip wawancara peserta didik 3	123
17. Transkrip wawancara orangtua peserta didik 1	125
18. Transkrip wawancara orangtua peserta didik 2	127
19. Transkrip wawancara orangtua peserta didik 3	129
20. Pedoman observasi pelaksanaan penilaian dalam Pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan	131
21. Surat validasi dosen ahli	132
22. Dokumentasi penelitian	133

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Menurut Kunandar (2015: 16), tujuan dari kurikulum 2013 yaitu melatih untuk mempersiapkan generasi muda agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 ini melatih peserta didik untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya, lebih dituntut untuk berpikir kreatif, inovatif, serta cepat tanggap juga memasukan unsur-unsur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta unsur keagamaan untuk membentuk karakter peserta didik yang berkarakter. Sesuai juga dengan permendikbud No.21 tahun 2016 tentang standar isi semakin tinggi tingkat kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta evaluasi.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Menurut Permendikbud no. 57 tahun 2014, pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Proses pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah yaitu tatap muka. Menurut Anggrawan, A (2019: 340) “pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang mengharuskan kehadiran secara fisik seseorang dan terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen yang akan menimbulkan interaksi yang bermakna”. Namun pembelajaran tatap muka harus dihentikan untuk sementara karena adanya virus Covid-19.

Pandemi virus Corona atau Covid-19 yang melanda di berbagai negara di dunia telah memberikan dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan di Indonesia. Mengantisipasi penularan virus, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi demikian berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring, langkah tersebut dilakukan untuk menekan dan meminimalisir angka pasien yang terpapar virus.

Menurut Kuntarto (2017: 99-110), Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Metode pembelajaran ini sangat cocok digunakan ketika musim pandemi seperti sekarang ini. Salah satu teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan menggunakan *e-learning*. *E-Learning*

merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran online tidak semua peserta didik bisa sukses dalam pembelajarannya, ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didiknya. Untuk tercapainya efektivitas pembelajaran perlu adanya persiapan sekolah dan pendidik-pendidik, salah satunya adalah penilaian belajar peserta didik.

Darurat Virus Covid-19 ini berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik juga akan berpengaruh pada penilaian yang dilakukan pendidik sesuai dengan pendapat Rigianti (2020: 300), teknik penilaian yang guru dilakukan mendadak mengalami perubahan karena pembelajaran daring. Masalah yang dihadapi pendidik dalam melakukan penilaian di masa pandemi ini adalah mengukur tingkat pemahaman peserta didik, proses belajar peserta didik dan perkembangan sikap peserta didik. Karena pendidik tidak dapat melakukan pengamatan langsung seperti belajar mengajar yang ada di sekolah. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik, mulai dari sebelum pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Pendidik dapat memanfaatkan media aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet untuk melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar secara daring.

Pembelajaran daring ini berdampak juga terhadap penilaian peserta didik. Menurut Sari, Tussyantari, & Suswandari (2021: 13), Target-target ujian, nilai skill maupun keahlian tertentu yang mestinya mendapatkan penilaian ada yang dibatalkan atau ditunda. Pendidik harus mengetahui bagaimana cara memberikan penilaian kepada peserta didik saat pembelajaran daring seperti saat ini. Kondisi *social distancing* yang dilakukan di rumah dapat

menggunakan metode penilaian jarak jauh. Dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini, penerapan penilaian jarak jauh sangat dimungkinkan dan dimudahkan, terutama dengan adanya jaringan internet. Pendidik dapat memanfaatkan media aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet untuk melakukan penilaian hasil belajar secara daring. Senada dengan pendapat Ahmad (2020: 202) Oleh sebab itu, maka perlu diupayakan adanya alternative model penilaian dalam pembelajaran daring secara jarak jauh ini.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan bahwa, penulis mendapat fakta para pendidik di sekolah melakukan pembelajaran secara daring. Sekitar 95% peserta didik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan memiliki handphone meskipun banyak yang masih menggunakan handphone orangtuanya, untuk kelas IV sekitar 70% sudah mempunyai handphone milik pribadi. Pembelajaran daring untuk kelas IV dilaksanakan pukul 08.00 sampai pukul 12.00, dari hasil wawancara yang diperoleh pendidik merasa kesulitan saat pembelajaran daring, mulai dari pemberian materi yang kurang maksimal dalam hal penyampaian karena jam pelajaran yang dikurangi hingga penilaian yang harus disesuaikan saat daring, kemudian terdapat peserta didik yang tidak memiliki *handphone*, tidak memiliki paket internet, sampai jaringan yang kurang mendukung. Hal itupun berpengaruh dalam proses penilaian peserta didik dalam pembelajaran daring pendidik lebih berfokus pada penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tidak terlalu berfokus pada penilaian sikap. Penilaian di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan dilakukan tanpa membatasi bentuk penilaian oleh masing-masing pendidik. Pendidik diberikan kebebasan oleh sekolah untuk melakukan penilaian sesuai dengan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu pendidik memiliki langkah dalam melaksanakan penilaian yaitu dengan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pengolahan penilaian pembelajaran daring, sehingga dapat menggambarkan pelaksanaan penilaian pembelajaran daring yang

dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Melihat keadaan yang seperti ini pendidik harus dapat memilih teknik penilaian yang sesuai dengan kondisi saat ini, melakukan penilaian yang dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu pemilihan penggunaan media untuk melakukan penilaian harus melihat penguasaan peserta didik terhadap media tersebut. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan penilaian adalah teknik penilaian yang tepat pada pembelajaran daring seperti sekarang ini, dengan demikian pemilihan teknik penilaian yang tepat dalam proses penilaian sangatlah penting. Karena proses penilaian yang dilakukan berbeda dengan penilaian di dalam kelas, hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui peserta didik yang belum memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran daring dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV oleh Pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV oleh Pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan, adapun subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan
2. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka pertanyaan

peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.
2. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama dalam memperbaiki sistem pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru SD kelas IV tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran daring.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian pembelajaran daring.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung penelitian sejenis dalam mengkaji dan mengembangkan ilmu dibidang pendidikan. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan dan menambah pengalaman untuk menjadi bekal apabila menjadi pendidik di masa yang akan datang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Adapun istilah istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penilaian Pembelajaran

Penilaian Pembelajaran merupakan proses kegiatan mengumpulkan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara terencana dan sistematis.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet, seperti menggunakan *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, dan lainnya sehingga proses pembelajaran tidak tatap muka.

3. Kompetensi pengetahuan

Kompetensi pengetahuan adalah penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

4. Kompetensi keterampilan

Kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi keterampilan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Belajar

Belajar merupakan hal yang penting bagi manusia, karena setiap sesuatu yang terjadi menjadi sumber belajar yang menjadikan seseorang menjadi lebih dewasa. Menurut Kosasih (2013: 21) “belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap dan perilaku”. Menurut Thobroni (2011: 20), belajar merupakan kegiatan seseorang yang sangat vital dan berlangsung secara terus-menerus yang dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Sedangkan menurut Baharun (2015: 37) kegiatan belajar akan memungkinkan seseorang dalam menunjukkan keaktifan dalam melakukan aspek mental, kegiatan belajar dapat dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja dalam perubahan tingkah laku dari kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari interaksi seseorang dengan individu lain maupun lingkungannya.

2. Teori belajar

Menurut Yelfi (2022: 35),” teori belajar merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta

penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar”. Penggunaan teori belajar dengan langkah-langkah pengembangan yang benar dan pilihan materi pelajaran serta penggunaan unsur desain pesan yang baik dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami sesuatu yang dipelajari. Ada beberapa teori belajar, antara lain:

a. Teori Behavioristik

Teori behavioristik merupakan teori yang menekankan pada hasil belajar. Teori behavioristik menurut Thorndike dalam Amsari (2018: 53) adalah perubahan tingkah laku melalui stimulus dan respon, artinya perubahan tingkah laku dibentuk sesuai dengan keinginan lingkungan karena individu merespon sesuai dengan stimulus yang diberikan. Sejalan dengan Yelfi (2022: 36) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistic, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa, dalam mempelajari tingkah laku seseorang harus dilakukan dengan pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat bukan dengan mendengar dari orang lain. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Sedangkan menurut Sanyata (2012: 3), behavioristik memandang bahwa perilaku individu merupakan hasil belajar yang dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar dan didukung dengan berbagai penguatan.

Teori belajar behavioristik adalah teori yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pengembangan yang dikenal dengan aliran behavioristik. Teori ini meyakini bahwa manusia

sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya.

Teori pembelajaran behavioristik sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena saat proses penilaian, pendidik lebih cenderung melihat hasil dari peserta didik, baik dalam penilaian kompetensi pengetahuan maupun keterampilan. Penilaian pengetahuan pendidik menilai hasil dari tugas, PH, PTS dan PAS yang dikirimkan oleh peserta didik. Penilaian keterampilan pendidik menilai dari praktik maupun produk yang diberikan kepada peserta didik.

b. Teori Kognitivistik

Menurut Ibda (2015: 29) teori belajar kognitif Piaget menekankan bahwa kegiatan belajar sesuai dengan pola tahap-tahap perkembangan fisik seseorang dan umur yang berbeda-beda berkaitan dengan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan saraf. Tahap perkembangan intelektual dan individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan.

Menurut Rozana (2020: 128) mengatakan bahwa “kognitif adalah kemampuan berfikir yang melibatkan pengetahuan yang berfokus penalaran dan pemecahan masalah menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat rasional atau melibatkan akal”.

Berdasarkan pendapat teori tersebut adalah bahwa perkembangan seseorang baik fisik dan mental akan mempengaruhi dalam proses belajarnya. Teori ini lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar

c. Teori Konstruktivistik

Menurut Rangkuti (2014: 66) teori belajar konstruktivis adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Teori Konstruktivistik ini dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget dalam Yaumi (2017: 41):

Mengemukakan bahwa anak-anak berpikir dan beralasan secara berbeda pada periode yang berbeda dalam kehidupan mereka. Dia percaya bahwa semua anak secara kualitatif melewati empat tahap perkembangan seperti umur 0-2 tahun adalah pengembangan *sensori motor stage* atau tahap *sensori motor*, umur 2-7 tahun adalah *preoperational stage* atau tahap operasi awal, umur 7-11 tahun adalah tahap *concrete operation*, dan umur 11 tahun keatas adalah tahap *formal operation*.

Tahap *sensori motor stage*, anak hanya menerima dan menguasai objek yang konkret atau nyata. Tahap *preoperational stage*, anak sudah bisa menguasai simbol yang ada. Tahap *concrete operation*, anak belajar menguasai hubungan, pengelompokan serta angka-angka yang diperoleh. Sedangkan pada tahap *formal operation*, anak sudah mampu berpikir logis secara sistematis.

Berdasarkan pendapat teori tersebut konstruktivistik memang sudah diterapkan terutama untuk anak generasi sekarang yang dianggap sudah berwawasan lebih modern dan dituntut untuk lebih kritis. Mereka dibantu untuk bergerak dan ikut memicu otak agar bisa berperan dalam belajar itu sendiri.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*) istilah lain yang menyebutkan dengan pembelajaran jarak jauh. Menurut Handarini dan Wulandari (2020: 502), Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan sosial distancing guna mencegah mata rantai penyebaran wabah Covid-19 dan membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena pembelajaran lebih menekankan pada *student centered*.

Menurut Pohan (2020: 2) pembelajaran daring yaitu “pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Nugraha (2020) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan meskipun tidak berada dalam satu tempat dan dihubungkan melalui jaringan internet.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan solusi untuk kegiatan pembelajaran yang saat ini dibatasi untuk belajar dari rumah. Menurut Pohan (2020: 8) pembelajaran daring dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan pendidik, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

Menurut Hadisi dan Muna (2015: 127-128) manfaat dari pembelajaran daring yaitu dilihat dari dua sisi peserta didik dan pendidik, dari peserta didik manfaat yang dirasakan pembelajaran daring yaitu memiliki waktu dan tempat yang fleksibel, materi dapat diakses dengan mudah menyesuaikan waktu belajar dapat diakses dimanapun hanya memerlukan terhubung dengan jaringan internet. Lalu biaya yang ekonomis karena tidak membeli barang-barang yang diperlukan saat belajar tatap muka seperti alat tulis, lcd dan lain-lain. Selanjutnya pembelajaran daring mater dapat diakses sewaktu-waktu ditempat yang terhubung dengan jaringan internet, hal ini memudahkan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas setiap waktu. Sedangkan dari pendidik menurut Meidawati dalam Pohan (2020) yaitu “memudahkan interaksi pendidik dengan siswa dan orangtua, pendidik mudah memberikan materi kepada siswa yang berupa gambar dan video dan dapat diunduh di gawai peserta didik masing-masing, dan pendidik dapat dengan mudah membuat soal tanpa batas waktu.

Menurut Bates dan Wulf dalam Mastuti dkk (2020: 72) manfaat pembelajaran daring adalah:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran

3. Media Pembelajaran Daring

Media dalam pembelajaran daring saat ini sangatlah penting karena sebagai sarana penghubung komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran, media yang digunakan sebaiknya yang dapat digunakan dengan mudah. Senada dengan pendapat Pohan (2020: 9) “pendidik dapat bebas memilih media yang digunakan dalam pembelajaran daring namun harus tetap

selektif media manakah yang bisa digunakan oleh peserta didik pula dan lebih efektif penggunaannya”. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *E-Learning, Edmodo, Google Class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook Live, Youtube Live, Schoology, Whatsapp, Email, Dan Messenger.*” Hal ini berkaitan dengan pendapat Utomo (2020: 136) yaitu banyak sekali jenis aplikasi dari pembelajaran daring ini yang biasa digunakan, seperti *Google, Zoom, Skype, WhatsApps, E-mail,* dan masih banyak lagi yang telah dikembangkan oleh instansi pendidikan masing-masing. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dapat dipertimbangkan terlebih dahulu dari beberapa hal yaitu:

1. Fleksibilitas
2. mudah digunakan pendidik dan peserta didik
3. Hemat biaya
4. Terjangkau untuk akses dimanapun

Sedangkan menurut Rigianti (2020: 299) media pembelajaran yang dapat efektif digunakan dalam pembelajaran dan banyak digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *whatsapp*.

4. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring belum bisa berjalan dengan maksimal karena ada faktor penghambat dari pembelajaran Daring. Menurut Putria, dkk (2020: 870) menyatakan bahwa faktor penghambat pembelajaran Daring diantaranya.

- 1) Belum semua peserta didik memiliki *handphone*.
- 2) Rasa malas pada peserta didik pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran.
- 3) Masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Nada & Pertiwi (2021: 199) kendala pelaksanaan pembelajaran daring adalah

- 1) Jaringan yang belum menyeluruh tersebar ke semua daerah di Indonesia.
- 2) Tidak semua siswa memiliki gawai atau laptop

- 3) Tidak bisa dipastikan siswa paham dengan materi yang diberikan pendidik melalui pembelajaran daring
- 4) Metode pembelajaran yang sulit dimengerti siswa
- 5) Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran daring
- 6) Siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring

Menurut Rahmawati (2020: 144) faktor penghambat pembelajaran Daring yaitu:

- 1) Pendidik tidak bisa menjelaskan secara maksimal materi pelajaran karena perubahan dan cara sistem pembelajaran
- 2) Butuh waktu untuk beradaptasi bagi pendidik, orang tua, maupun peserta didik.
- 3) Kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik
- 4) Adanya penambahan biaya yaitu kuota internet

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring yaitu pendidik tidak bisa secara maksimal memberikan materi karena perubahan dan cara sistem pembelajaran, adanya penambahan biaya yaitu kuota internet. Selain itu, koneksi internet juga berpengaruh dalam pembelajaran Daring. Jika koneksi internetnya bagus maka proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, dan apabila koneksi internetnya tidak baik maka proses pembelajaran tidak bisa berlangsung dengan semestinya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring juga mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti halnya dengan pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran tidak luput dari yang namanya kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dari pembelajaran Daring dari beberapa sudut pandang yaitu sebagai berikut.

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut Yuliani, dkk (2020: 23) membagi kelebihan pada pembelajaran Daring yaitu:

- 1) Pendidik/Tenaga Pendidik. Kelebihan Pembelajaran Daring

bagi pendidik yaitu.

- a) Tidak menyita banyak waktu
 - b) Tidak terfokus pada satu tempat
 - c) Bisa mengerjakan pekerjaan yang double sekaligus atau lebih memiliki waktu yang banyak
 - d) Pendidik akan lebih banyak lagi mengenai media/aplikasi dalam pembelajaran
 - e) Menambah wawasan dan ilmu bagi pendidik.
- 2) Peserta Didik. Penerapan keuntungan yang bisa didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran Daring yaitu
- a) Peserta didik lebih mahir dalam ilmu teknologi/IT.
 - b) Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat daripada biasanya
 - c) Tidak terpaku hanya pada satu tempat.
 - d) Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh
 - e) Tanya jawab bersifat fleksibel.
 - f) Melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik
 - g) Penggunaan hp/gadget akan lebih bermanfaat.
 - h) Pengalaman baru akan belajar.
- 3) Orang tua. Orang tua harus mendampingi anaknya dalam pembelajaran Daring agar pembelajaran Daring berlangsung dengan baik, dan materi yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik. berikut adalah kelebihan pembelajaran Daring bagi orang tua yaitu:
- a) Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar.
 - b) Orang tua mengetahui perkembangan anak.
 - c) Orang tua tidak perlu antar anaknya ke sekolah.
 - d) Menurunkan biaya keberlanjutan.
 - e) Hemat uang jajan untuk anak.
 - f) Hemat ongkos pulang pergi ke sekolah.
 - g) Mengurangi kekhawatiran berlebih saat anak menggunakan hp/gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.

Menurut Manongga, Kasenda dan Monintja (2021: 3) dalam mengaplikasikan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran Daring pastilah ada kelebihan dan kekurangannya. Ada beberapa kelebihan menerapkan pembelajaran Daring, antara lain:

- 1) Mengurangi biaya
- 2) Fleksibilitas waktu
- 3) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran
- 4) Bisa diakses dimana dan kapan saja

Menurut Putri, dkk (2020: 863) menjelaskan beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu:

- 1) Adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam.
- 2) Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar.
- 3) Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Berdasarkan kelebihan dari pembelajaran daring di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran daring setuju pada pendapat Yuliani, dkk (2020: 33) yang mengelompokkan kelebihan pembelajaran Daring dari sudut pandangan pendidik atau tenaga pendidik, bagi peserta didik dan bagi orang tua peserta didik. Kelebihan pembelajaran daring yaitu peserta didik belajar mandiri, lebih efisien, bisa dilakukan dimana dan kapan saja, serta bisa mendekatkan anak pada orang tua.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring juga mempunyai kekurangan apalagi dilihat dari kondisi sekarang ini yang harus diterapkan dan tidak bisa ditolak, sehingga anak mau tidak mau, nyaman tidak nyaman harus mengikuti pembelajaran daring. Menurut Yuliani, dkk (2020: 29) kekurangan pembelajaran dikelompokkan menjadi:

1) Bagi Pendidik atau Tenaga Pendidik. Beberapa faktor penghambat pendidik dalam pembelajaran Daring yaitu:

- a) Masih banyak pendidik yang belum menguasai teknologi.
- b) Pendidik tidak memiliki fasilitas atau media pendukung.
- c) Kesulitan dalam memberikan penilaian.
- d) Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar.
- e) Harus membuat rencana baru dalam pembelajaran.
- f) Bagi pendidik yang memiliki anak di rumah, kerepotan karena harus mengajarkan anaknya, tetapi juga harus mengajar peserta didiknya.

2) Bagi Peserta Didik. Dampak dari pembelajaran Daring akan banyak dialami oleh peserta didik sebagai objek pembelajaran, dimana mereka akan melakukan penyesuaian dengan kondisi yang baru. Berikut adalah kekurangan pembelajaran daring bagi peserta didik yaitu.

- a) Tidak semua peserta didik langsung bisa menggunakan IT
- b) Jaringan internet yang kurang stabil
- c) Tidak memiliki media (gadget/laptop)
- d) Keterbatasan ekonomi
- e) Kurangnya interaksi langsung dengan pendidik
- f) Peserta didik dibebani dengan banyak tugas
- g) Kurangnya komunikasi aktif

3) Bagi orang tua

Beberapa permasalahan bagi orang tua peserta didik yang dihadapi pada saat pembelajaran daring diantaranya:

- a) Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendamping anak di rumah.
- b) Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/ beli

kuota internet.

- c) Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan.
- d) Orang tua cepat jengkel dan mudah emosi dalam mengajarkan anak.
- e) Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru.
- f) Orang lain dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan melek ilmu pengetahuan.

Menurut Manongga, Kasenda dan Monintja (2021: 4) kekurangan pembelajaran daring antara lain:

- 1) Pelajar harus memiliki komputer dan akses internet.
- 2) Pelajar juga harus memiliki keterampilan komputer dengan programnya.
- 3) Koneksi internet yang baik.
- 4) Dengan tidak adanya rutinitas yang ada di kelas, maka pelajar mungkin akan berhenti belajar atau bingung mengenai kegiatan belajar dan tenggang waktu tugas, yang akan membuat pelajar gagal.
- 5) Pelajar akan merasa sangat jauh dengan instruktur.
- 6) Pelajar harus memiliki kemampuan menulis dan kemampuan berkomunikasi yang baik

Menurut Putri, dkk (2020: 869) beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu:

- 1) Anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.
- 2) Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran Daring.
- 3) Pembelajaran Daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri.

Kekurangan pembelajaran daring menurut Putri, dkk (2020: 863) yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis.
- 2) Peserta didik lebih sulit memahami materi yang

- disampaikan oleh pendidik.
- 3) Peserta didik merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang.
 - 4) Peserta didik merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat.

Berdasarkan pembelajaran daring yang telah dipaparkan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran daring terdapat pada anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring. pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri.

C. Penilaian Pembelajaran Daring

1. Pengertian Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, penilaian dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Menurut Sani (2016: 15) Penilaian merupakan upaya sistematis dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliable, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.

Menurut Widoyoko (2013: 3), penilaian diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu. Menurut Dasmalinda dan Harun (2020: 96) penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu seperti soal dan lembar pengamatan, sehingga menjadi informasi

yang bermakna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik.

Secara umum pengertian penilain pembelajaran adalah proses kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik. Secara konseptual penilaian pembelajaran adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menyajikan suatu informasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menentukan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifin dalam Umami (2013: 225), bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Fokus penilaian dalam pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan pada tingkat pelajaran.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud 23/2016, Standar Penilaian). Hasil belajar peserta didik tidak hanya bermakna pada capaian kompetensi setelah selesai proses pembelajaran, tetapi bermakna selama dan setelah proses pembelajaran. Bahkan dapat berupa capaian kompetensi yang bermakna bagi kehidupan nyata. Penilaian pembelajaran merupakan kegiatan atau proses penentuan nilai pembelajaran untuk mengetahui

ketercapaian proses pembelajaran yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan penilaian pembelajaran adalah proses keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan pada tingkat pembelajaran. Dalam hal ini, penilaian juga bertujuan untuk memberikan nilai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan, secara langsung penilaian pengetahuan pun dapat dilakukan. Menurut Kemendikbud (2018: 51). Penilaian pengetahuan dan keterampilan harus mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4 pada periode tertentu.

a. Perencanaan Penilaian

Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang harus dilakukan adalah

1) Pembuatan Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana umum pelaksanaan pembelajaran muatan pelajaran berisi antara lain rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran. Misalkan suatu sekolah menetapkan jumlah hari belajar efektif dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 200 hari dan paling banyak 245 hari. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan sebelum tahun pelajaran karena program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran

2) Pembuatan Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan

3) Pemetaan Kompetensi dasar (KD) muatan pelajaran.

Pemetaan kompetensi dasar ini digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan penilaian baik yang bersifat harian, per tema, maupun per semester.

4) Penentuan KKM

Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung meliputi warga sekolah, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

5) Perancangan Bentuk dan Teknik Penilaian

Bentuk penilaian dirancang berdasarkan hasil pemetaan KD yang telah dilakukan. Setiap bentuk penilaian membutuhkan instrumen yang berbeda. Jika bentuk penilaian tes maka instrumennya berupa butir-butir soal. Jika bentuk penilaian non tes, maka instrumennya dapat berupa daftar cek atau rubrik.

Bentuk penilaiannya bisa berupa kegiatan tes ataupun non tes, yang diselenggarakan di sepanjang proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan penilaian dilakukan berdasarkan rancangan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian dengan tes tertulis dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir.

1) Penilaian Pengetahuan

Menurut panduan penilaian (2018: 51), Penilaian pengetahuan dilakukan tidak hanya dengan tes tulis tetapi dapat juga dilakukan dengan tes lisan, dan penugasan. Penilaian tes dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

a) Penilaian Harian (PH)

Penilaian harian dilaksanakan setelah menyelesaikan pembelajaran satu sub-tema. Dalam pelaksanaannya penilaian harian dapat berbentuk tes tulis, lisan, atau penugasan sesuai dengan kebutuhan pendidik.

b) Penilaian Tengah Semester (PTS)

Penilaian tengah semester dilaksanakan setelah menyelesaikan separuh dari jumlah tema dalam satu semester atau setelah 8-9 minggu belajar efektif PTS berbentuk tes tulis dan berfungsi untuk perbaikan pembelajaran selama setengah semester serta sebagai salah satu bahan pengisian Rapor Peserta Didik. Soal atau instrumen PTS disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai dengan KD yang dirakit secara terintegrasi

c) Penilaian Akhir Semester (PAS)

Penilaian akhir semester dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh tema atau dalam satu semester belajar efektif. PAS berbentuk tes tulis dan berfungsi

untuk perbaikan pembelajaran selama satu semester serta sebagai salah satu bahan pengisian Rapor Peserta Didik.

Sedangkan menurut Aljihad, Sulastini dan Handayani (2021: 238), tahap pelaksanaan ulangan harian biasanya dilaksanakan pada pembelajaran, sedangkan penilaian tengah semester (PTS) dilaksanakan setelah beberapa pokok bahasan diajarkan, penilaian semester (PAS) dilaksanakan setelah semua pokok bahasan diajarkan atau pada semester. Sependapat dengan Hartuti dan Handayani (2019: 2) Penilaian pengetahuan dapat diperoleh dari ulangan harian, UTS dan UAS.

2) Penilaian Keterampilan

Menurut panduan penilaian (2018: 60), Pelaksanaan penilaian keterampilan bertujuan untuk memperoleh informasi ketercapaian KD pada muatan pelajaran keterampilan. Hasil penilaian digunakan untuk perbaikan pembelajaran dan sebagai salah satu bahan pertimbangan pengisian Rapor Peserta Didik. Teknik yang digunakan untuk penilaian keterampilan yaitu; kinerja, proyek, dan portofolio.

a) Kinerja (Praktik)

Penilaian keterampilan dengan teknik kinerja (praktik) yang mengutamakan penilaian proses dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: menyanyi, praktek ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran,

memainkan alat musik, membaca, dan sebagainya.

b) Kinerja (Produk)

Penilaian keterampilan dengan teknik kinerja (produk) disebut penilaian produk. Penilaian kinerja (produk) meliputi penilaian kemampuan peserta didik menghasilkan produk-produk, teknologi, dan seni.

Menurut Subakti, al haddar dan Orin (2021: 4), teknik penilaian keterampilan ada empat teknik yaitu teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio. Sejalan dengan Uno (2016: 2) penilaian keterampilan dibedakan menjadi penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kinerja peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas, sedangkan penilaian produk berfokus pada proses dan hasil produk yang dibuat oleh peserta didik

c. Pengolahan Penilaian Peserta Didik

Penilaian oleh pendidik digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan bahan penyusunan rapor peserta didik. Hasil penilaian harian (proses) dianalisis untuk mengetahui perkembangan capaian kompetensi peserta didik dan digunakan untuk menentukan tindakan yang perlu dilakukan pada peserta didik (program remedial atau program pengayaan).

3. Lingkup dan Teknik Penilaian

Menurut Kemendikbud (2018: 9-17) terdapat lingkup dan teknik penilaian sebagai berikut:

a. Lingkup

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, sedangkan lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

b. Teknik penilaian**1) Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan,

pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes *diagnostic*, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

a) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut. Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.

b) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang

diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar.

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilain kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi.

Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

a) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta

peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik (praktik). Penilaian praktik, misalnya; memainkan alat musik, melakukan pengamatan suatu objek dengan menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari, dan sebagainya. Penilaian produk, misalnya: poster, kerajinan, puisi, dan sebagainya.

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data, dan pelaporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi dan kreativitas serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas.

c) Portofolio

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen dan teknik penilaian. Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio tersebut diserahkan

kepada pendidik pada kelas berikutnya dan orang tua sebagai bukti otentik perkembangan peserta didik.

Portofolio sebagai teknik penilaian dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama-sama dengan peserta didik. Berkaitan dengan tujuan penilaian portofolio, tiap item dalam portofolio harus memiliki suatu nilai atau kegunaan bagi peserta didik dan bagi orang yang mengamatinya. Pendidik dan peserta didik harus sama-sama memahami maksud, mengapa suatu item (dokumen) dimasukkan ke koleksi portofolio. Selain itu, sangat diperlukan komentar dan refleksi dari pendidik atas karya yang dikoleksi.

4. Pedoman Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Kemendikbud dalam Yusuf (2018: 268) mengatakan bahwa dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian diperlukan suatu pedoman penilaian yang memberikan fokus perhatian pada hal-hal seperti berikut Suciati (2017: 64).

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar pada K1-3 dan K1-4.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Yang berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya di analisis untuk menentukan hasil KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.

Tindak lanjut yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program *remedy* peserta didik yang capaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.

- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar peserta didik yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

5. Prinsip Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

6. Karakteristik Penilaian

Penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Belajar Tuntas

Ketuntasan Belajar merupakan capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu. Ketuntasan aspek sikap (KI-1 dan KI-2) ditunjukkan dengan perilaku baik peserta didik. Jika perilaku peserta didik belum menunjukkan kriteria baik maka dilakukan pemberian umpan balik dan pembinaan sikap secara langsung dan terus-menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik.

Ketuntasan belajar aspek pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) ditentukan oleh satuan pendidikan. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk perbaikan (*remedial teaching*), dan peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran kompetensi selanjutnya sebelum kompetensi tersebut tuntas. Kriteria ketuntasan dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai peserta didik. Melalui cara tersebut, pendidik mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.

b. Otentik

Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang dikaitkan dengan situasi nyata bukan dunia sekolah. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian digunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

c. Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.

d. Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

e. Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

D. Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran penting seorang pendidik atau yang disebut dengan pendidik. Pendidik adalah tonggak utama dalam menjadikan generasi bangsa Indonesia lebih baik. Pendidik yang melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen dijelaskan “Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidik sebagai pendidik profesional memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam belajar di lembaga pendidikan. Tugas dan tanggung jawab pendidik tersebut diwujudkan dalam sebuah proses pembelajaran yang terencana, baik dari segi materi, sarana dan prasarana, kesiapan peserta didik dan hal lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Warsono (2017: 7), pendidik dalam arti pendidik berbeda dengan tutor, guru sebagai pendidik membutuhkan pendidikan dan pelatihan, profesi pendidik tidak sekedar hanya berkaitan dengan *hard skill*, tetapi lebih banyak berkaitan dengan *soft skill* (karakter). Menurut Usman dalam Hamid (2017: 277), menyatakan bahwa pendidik profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai dengan kemampuan maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah seorang tenaga profesional yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di sekolah.

2. Peran Pendidik

Pendidik dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki beberapa peranan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Oemar dalam Wibowo dan Farnisa (2018: 183-184) peranan pendidik meliputi:

- a. Pendidik sebagai pengajar memberikan pelayanan

- pendidikan dan penciptaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- b. Pendidik sebagai pembimbing memberi pemahaman dan pengarahan bimbingan serta memberikan pemahaman tentang diri sendiri.
 - c. Pendidik sebagai pendidik proses pendewasaan melalui pengajaran

Menurut Sardiman dalam Farida (2017: 1064) peran pendidik dalam proses pembelajaran yaitu:

- (1) Infomator: Pendidik memberikan informasi pada siswa.
- (2) Organisator: Pendidik berperan mengelola berbagai kegiatan akademik.
- (3) Motivator: Pendidik merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* (penguatan) untuk menggerakkan potensi siswa.
- (4) Pengarah/direktur: Pendidik berperan membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.
- (5) Inisiator: Pendidik berperan sebagai pencetus ide-ide kreatif dalam proses belajar
- (6) Transmitter: Pendidik berperan sebagai penyebar kebijaksanaan dalam hal pendidikan dan pengetahuan pada siswa.
- (7) Fasilitator: Pendidik berperan untuk memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran.
- (8) Mediator: Pendidik diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- (9) Evaluator: otoritas/kekuasaan untuk menilai peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya.

Berdasarkan pendapat di atas secara umum, peran pendidik adalah untuk mendidik generasi bangsa melalui proses pembelajaran untuk memberikan ilmu pengetahuan serta membentuk kepribadian mereka menjadi insan yang berkepribadian baik dan mulia. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi peran pendidik pada saat pembelajaran Daring yaitu pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan pendidik sebagai pembimbing. Pendidik sebagai fasilitator disini yaitu memfasilitasi peserta didik dengan aplikasi pembelajaran. Pendidik sebagai motivator yaitu pendidik memberikan semangat kepada peserta didik meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring. selanjutnya pendidik sebagai pembimbing yaitu membimbing peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung apabila ada peserta didik merasa kesulitan atau kurang paham dengan materi yang diberikan.

E. Penelitian Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembandingan atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dari Suciati, Nurhaida dan Vitoria (2017) yang berjudul pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada sub tema hidup rukun dengan teman bermain di kelas II SDN 14 banda aceh. Hasil penelitian ini dalam penilaian ini guru sudah menggunakan buku pedoman guru sesuai dengan kurikulum 2013 yang jenis penilaiannya sudah ada dalam buku panduan tersebut, meliputi ke tiga aspek yaitu, tes untuk aspek pengetahuan, rubrik sikap untuk penilaian sikap, dan rubrik unjuk kerja untuk psikomotor/keterampilan. Penelitian dilakukan berdasarkan dengan kompetensi pada setiap pembelajaran, guna untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai beragam kompetensi. Penelitian dilakukan berdasarkan dengan kompetensi pada setiap pembelajaran yang dinilai ketiga ranah (sikap, pengetahuan dan keterampilan) selalu berkesinambungan dengan teknik pelaksanaan bervariasi berdasarkan acuan yang mengikuti perilaku dan pengetahuan dalam memperoleh hasil dan keterampilan.
2. Penelitian dari Muyasaroh (2019) yang berjudul implementasi penilaian autentik kelas 1 pada pembelajaran tematik, tema: keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara kec. Purwokerto utara kab. Banyumas. Hasil dari penelitian ini pelaksanaan penilaian autentik kelas 1 pada pembelajaran tematik, tema 4: keluargaku di sd negeri 1 purwanegara teknik penilaian yang telah dilaksanakan dalam ranah afektif yaitu teknik observasi, dalam ranah kognitif teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, dalam ranah psikomotorik teknik unjuk kerja. Semua teknik yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan teori yang ada. Akan tetapi ada

beberapa teknik penilaian yang belum dipakai oleh guru dalam menilai karena keterbatasan waktu dan juga kondisi dari peserta didik, teknik tersebut adalah teknik penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

3. Penelitian dari Yusuf (2021) yang berjudul Implementasi penilaian kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama islam berbasis daring di SMPN 4 Prambanan. Hasil penelitian ini bahwa, Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 yang dilakukan guru PAI di SMPN 4 Prambanan pada pembelajaran berbasis daring dengan mengembangkan inovasi penilaian yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan terhubung jaringan internet. Penilaian yang dilakukan merupakan penilaian autentik yang menekan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi yang berkolaborasi bersama orangtua sebagai penilaian utama melalui aplikasi *Whatsapp group*, sedangkan untuk penilaian penunjang belum dilaksanakan dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen dan rubrik penilaian. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes berbasis daring melalui platform *google classroom* dan *google form*. Kemudian penilaian keterampilan menggunakan produk *mind map*, sedangkan problem yang muncul dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI berbasis daring di SMPN 4 Prambanan diantaranya, sebagian siswa belum memiliki teknologi yang memadai, ketimpangan akses internet, dan kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua siswa.

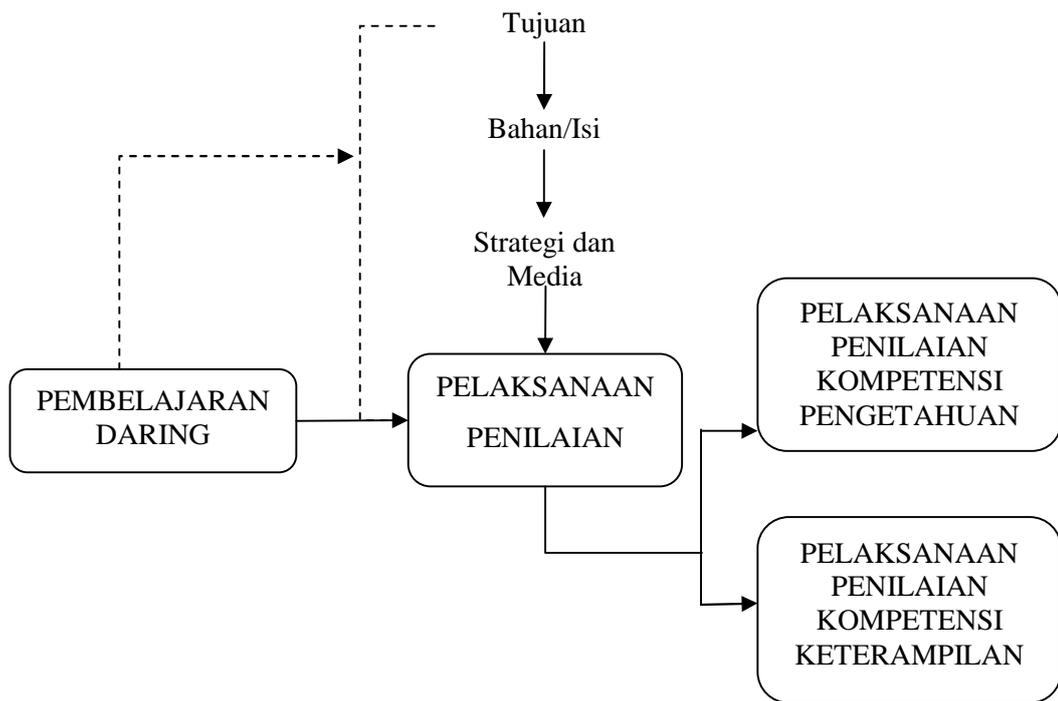
F. Kerangka Konseptual

Sejak Indonesia dilanda wabah covid-19, pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan berlangsung secara daring. Pembelajaran tidak lagi berlangsung dengan tatap muka melainkan dilakukan melalui platform atau aplikasi seperti *whatsapp* dan *zoom*. Hal itu juga membuat

penilaian pembelajaran juga berlangsung secara daring. Penilaian tersebut tentu berbeda dengan prosedur penilaian yang dilakukan pendidik sebagaimana biasanya saat pembelajaran secara tatap muka. Penilaian pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan mengamati secara langsung respon dan tingkah laku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sudah sedikit sulit karena pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara langsung.

Hal tersebut mendorong supaya pendidik memiliki cara yang tepat dalam melakukan pelaksanaan penilaian pada pembelajaran di masa pandemi. Pendidik tentu memiliki cara tersendiri untuk tetap dapat melakukan penilaian yang efektif dan sesuai dengan situasi pembelajaran pada saat ini. Peneliti ingin melihat pelaksanaan tersebut dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dihasilkan data deskripsi mengenai pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Berikut ini merupakan bagan yang menjadi kerangka konseptual pada penelitian mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran daring peserta didik kelas IV oleh pendidik SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan analisis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini berkaitan dengan mempertimbangkan data yang digambarkan berupa realita yang terjadi di tempat penelitian. Moleong (2013: 6) menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang diterapkan secara holistik dan dengan menggunakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 15) “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data”. Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai macam metode alamiah dan hasil yang didapat diutarakan ke dalam bentuk deskripsi. Penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang realita mengenai pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Analisis data pada penelitian ini bersifat interaktif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dimulai dari mencatat dan merangkum data sampai akhirnya menyimpulkan secara terus menerus hingga menjadi hasil penelitian.

Sedangkan dalam pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan bersifat *snowball sampling*. Sugiyono (2017: 218-219) menyatakan bahwa :

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti seseorang yang dianggap paling mengerti dan tahu mengenai apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data, dimana data awalnya berjumlah sedikit dan lama-lama menjadi besar”.

Peneliti dapat menambahkan jumlah sumber data hingga merasa cukup dan tidak ada penambahan data baru lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017: 303) yang menyatakan “penambahan sampel dihentikan manakala datanya sudah jenuh dan tidak menambah data baru lagi”.

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara purposive yaitu waka bidang kurikulum dan pendidik di SDN 1 Pringsewu Selatan. Pendidik dijadikan subjek oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 1 ketua pengembang kurikulum, 3 orang pendidik wali kelas IV, 3 peserta didik, dan 3 orangtua peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi terhadap 3 pendidik untuk mengetahui pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil 2021/2022 sampai selesai penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini, sumber data diperoleh dari informan-informan dengan cara membatasi jumlah informan, akan tetapi apabila informan atau data yang diperoleh telah lengkap, maka dengan sendirinya penelitian ini telah selesai. Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Sugiyono (2017: 225) menyatakan bahwa “sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui kata-kata serta tindakan dengan melakukan dan wawancara terhadap guru berkaitan dengan pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan dalam rangka mendukung pembahasan yang terdapat dalam penelitian. Sugiyono (2017: 225) menyatakan bahwa “data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen”. Data sekunder meliputi buku-buku literatur, majalah, surat kabar, makalah- makalah penelitian, arsip

atau dokumen dan sumber lain yang relevan untuk dijadikan pelengkap informasi dalam penelitian tentang pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

Tabel 1. Sumber Data dan Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Ketua Pengembang Kurikulum	KPK
Observasi	O	Pendidik	P
Dokumentasi	D	Tata Usaha	TU
		Orangtua Peserta Didik	OP
		Peserta Didik	PD

Sumber: Analisis Peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data atau informasi. Dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2017: 227), pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, teknik pengumpulan data wawancara mendalam (*in depth interview*), teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*) dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini, diperoleh dengan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara tidak langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 227) “dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya”.

Sugiyono (2017: 227) juga mengemukakan, “observasi dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu 1) Observasi yang pasif, 2) Observasi yang moderat, 3) Observasi yang aktif, dan 4) Observasi yang lengkap”.

Melalui pendapat tersebut, peneliti memilih Observasi yang Pasif, di mana peneliti mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati. Observasi dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan, yang selanjutnya dilakukan sebagai refleksi atau cerminan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017: 231) “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, dalam artian peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan merupakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan. Wawancara dilakukan pendidik dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Peneliti menggunakan buku catatan, alat perekam dan kamera agar wawancara dapat terekam dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seperti gambar, patung, film, dan lain-lain Sugiyono (2017: 329). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar atau foto dan dokumentasi administratif. Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Nugrahani dan Hum (2014: 110), menjelaskan studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti, Sugiyono (2017: 400) menyatakan bahwa “peneliti membutuhkan alat bantu guna menyimpan data dan informasi yang didapat dari sumber data dalam penelitian”. Alat bantu tersebut juga dapat digunakan sebagai bukti atas telah dilakukannya penelitian dan pengambilan data adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara: sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber mengenai pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.
2. Lembar Observasi: untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.
3. Dokumentasi: untuk memperoleh data dan informasi mengenai pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring oleh pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.
4. Media Audio Visual : untuk memperoleh data dari narasumber agar jelas, peneliti menggunakan alat perekam (*recorder*).

Tabel 2. Kisi-Kisi Pelaksanaan Penilaian dalam Pembelajaran Daring oleh Pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

Sub Fokus	Indikator	Sub Indikator	Sumber		
			W	O	D
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Daring	Penilaian Pengetahuan	1. Perencanaan Penilaian Pengetahuan			
		2. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan			
		3. Pengolahan Penilaian Pengetahuan			
	Penilaian Keterampilan	4. Perencanaan Penilaian Keterampilan			
		5. Pelaksanaan Penilaian Keterampilan			
		6. Pengolahan Penilaian Keterampilan			

Sumber: Analisis Peneliti (Keterangan kode pada lampiran 5)

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sehingga, pengumpulan data penelitian kualitatif disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi dan menyajikan hasil pengamatan dan wawancara. Menurut Sugiyono (2017: 244), “analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

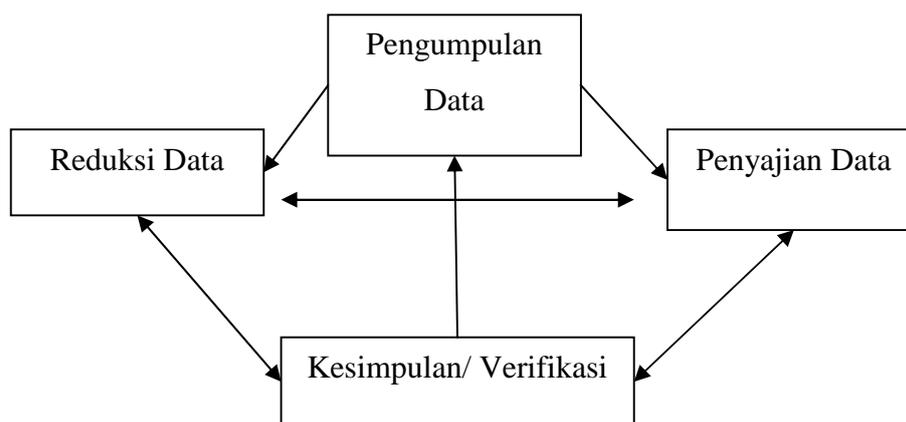
Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data secara mendalam (melalui observasi, wawancara dan dokumentasi), menganalisis data tersebut hingga menyusun laporan. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari informan. Peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga peneliti merasa telah mendapatkan data yang cukup dan kredibel. Miles dan Huberman

dalam Sugiyono (2017: 246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 246), “terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam analisis data secara interaktif yang dimulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusions drawing/verifying*)”.

Proses analisis dapat ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 3. Komponen-komponen analisis data model interaktif



Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 247)

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Penelitian ini peneliti melakukan pencarian di SD yang ada di kecamatan Pringsewu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik wawancara, observasi untuk pendidik, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

3. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data disajikan dalam bentuk narasi untuk menginterpretasi data secara sistematis, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dipaparkan dalam teks naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi secara tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

H. Keabsahan Data

Data hasil penelitian akan lebih baik dicek kembali kebenarannya. Menurut Moleong (2013: 326) “agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan data, apakah data yang disajikan *valid* atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan data”. Sehingga apabila peneliti sudah memastikan keabsahan data tersebut, peneliti dapat memiliki kepercayaan diri untuk mempertanggungjawabkan dari hasil penelitiannya.

Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017: 272) triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Menurut Sugiyono (2017: 273) triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut.

1. Triangulasi Teknik

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek ulang menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017: 274) “triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah antara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2017: 274) “triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

Triangulasi ini digunakan untuk melihat apakah data yang di dapat

sudah valid atau belum, karena data yang didapat harus bisa dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Perbedaan triangulasi teknik dan triangulasi sumber ini terletak pada uji keabsahan datanya. Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Sedangkan, triangulasi sumber uji keabsahan data terletak pada berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda- beda dengan teknik yang sama.

I. Prosedur Penelitian

Agar mengetahui prosedur dari penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap prosedurnya:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dilaksanakan sejak pada bulan November 2020 dan memiliki 5 langkah yakni:

- a. Menyusun rencana penelitian.
- b. Mempelajari serta mendalami sub fokus dan pertanyaan penelitian.
- c. Menentukan SD Negeri 1 Pringsewu Selatan untuk menjadi tempat penelitian dan mengurus perizinan formal, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- d. Peneliti melakukan orientasi lapangan.
- e. Memilih informan yang berguna sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.

2. Tahap Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan September 2021. Tahap ini terbagi menjadi tiga langkah yaitu:

- a. Memahami latar penelitian. Pada tahap ini peneliti melihat dan memahami subjek yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui

data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.

- b. Memasuki lapangan. Peneliti mengawalinya dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan dewan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah tahap analisis data lebih bersifat terbuka terhadap perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan atas dasar data yang masuk atau diterima oleh peneliti. Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif deskriptif sampai interpretasi data-data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisis data dengan langkah *reduksi* data, data *display*, dan kesimpulan/*verifikasi*. Tahap analisis data dilakukan selama berlangsungnya penelitian dan setelah penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Daring Kelas IV oleh Pendidik di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pelaksanaan kompetensi pengetahuan diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran berupa program tahunan, program semester, pemetaan KD, penentuan KKM, dan perancangan bentuk dan teknik penilaian, pada perancangan bentuk dan teknik penilaian masih belum terlihat namun soal yang dibuat pendidik sudah sesuai dengan KD yang ingin dicapai. Pelaksanaan penilaian menggunakan Penilaian Harian, PTS, dan PAS yang berbentuk pilihan ganda dan essay. Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan. Penugasan dilaksanakan meliputi pemberian soal-soal maupun tugas pekerjaan rumah pada buku siswa. Penilaian menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google form* namun kelas 4C hanya menggunakan *whatsapp* saja. Pengolahan nilai menggunakan pembobotan PH 50%: PTS 25%: PAS 25%, Predikat dan deskripsi rapor di sekolah berdasarkan KKM satuan pendidikan, untuk remedial dan pengayaan masih kurang terlaksana.

2. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pelaksanaan kompetensi keterampilan dimulai dengan menyusun perencanaan pembelajaran berupa program tahunan, program semester, pemetaan KD, penentuan KKM, dan perancangan bentuk dan teknik penilaian, masih belum terlihat pada perancangan bentuk dan teknik penilaian namun soal yang dibuat pendidik telah sesuai dengan KD

yang ingin dicapai. Penilaian keterampilan dilaksanakan menggunakan teknik praktik dan produk. Penilaian keterampilan peserta didik mendemonstrasikan apa yang ada di dalam KD tertentu, Dalam RPP perencanaan penilaian menggunakan rubrik namun dalam wawancara dan observasi tidak menggunakan rubrik, hanya menggunakan hasil laporan atau bentuk foto video yang dikirimkan peserta didik. Pengolahan nilai menggunakan nilai rata-rata atau nilai optimum, predikat dan deskripsi rapor di sekolah berdasarkan KKM satuan pendidikan, untuk remedial dan pengayaan masih belum terlaksana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada:

a. Pendidik

Pendidik hendaknya merencanakan penilaian dengan matang yang akan diterapkan dalam pelaksanaan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

b. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebaiknya selalu mengawasi dan memberikan pelatihan dalam pembelajaran daring salah satunya bagaimana dalam melakukan penilaian pada masa pembelajaran daring bagi pendidik perlu adanya evaluasi selama pembelajaran daring ini apakah sudah efektif atau belum.

c. Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain, terkait dengan kompetensi sikap pada penelitian di kelas rendah dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljihad, F., Sulastini, R., & Handayani, S. 2021. Implementasi Manajemen Sistem Penilaian Pembelajaran Secara Daring (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Cilacap). *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 230–246.
- AM, I. A., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. 2018. Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35.
- Amsari, D. 2018. Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2).
- Anggrawan, A. 2019. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346.
- Arliyanti, D., Kresnadi, H., & Suparjan. 2019. Deskripsi Penilaian Kognitif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 27 Pontianak Utara, 18, 87–96.
- Baharun, H. 2015. Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dasmalinda, & Hasrul. 2020. Penerapan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 94–103.
- Farida, W. M. 2017. Mengungkap Pemahaman Peran Akuntan Pendidik: Studi Fenomenologi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1055–1066.
- Hadisi, L., & Muna, W. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117–140.

- Hamid, A. 2017. Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285.
- Hartuti, M., & Handayani, D. E. 2019. Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 Kelas Rendah MI Sabilul Ulum Mayong Jepara. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(1), 1–8.
- Ibda, F. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Indonesia, P. R. 2014. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014. *Kemendikbud*, 1–6.
- Iqbal, M., Niswanto, & Ibrahim, S. 2018. Budaya Organisasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 8(4), 234–241.
- Isman, M. 2017. Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Kemendikbud. 2018. Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, (9), 1–124.
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Mendikbud No 4 tahun 2020. *Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Khusus*, 4–6.
- Kosasih, N., & Sumarna, D. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.
- Manongga, K. A., Kasenda, V., & Monintja, D. K. 2021. Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *GOVERNANCE*, 1(2).
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., ... others. 2020. *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. book, Yayasan Kita Menulis.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muyasaroh, L., & others. 2019. *Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik, Tema: 4 Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Nabila, N. A. 2020. Pembelajaran Daring Di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 99–1689.
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). Solo: Cakra Books.
- Pendidikan, P. M. 2014. Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang. *Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 Dan Kurikulum 2013*.
- Permendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan dasar dan Menengah. *Salinan Lampiran Permendikbud RI*.
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. book, Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Prasetya, R. P. 2020. Peran Sekolah dalam Pembinaan Olahraga Bola Voli Di SD Negeri Se-Kecamatan Semarang Barat. *Indonesian Journal for Physical Education and ...*, 1(2), 482–486.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. 2020. Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
- Rahmawati, N. R., & Rosida, E. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah Analysis Of Basic Learning During Pandemy In Madrasah Ibtidaiyah. SITTAH: Journal of Primary Education* (Vol. 1).
- Rangkuti, A. N. 2014. Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 2(2).
- Rigianti, H. A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Riyana, C. 2019. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. *Universitas Terbuka*, 1–29.
- Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. 2020. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. book, Edu Publisher.
- Rusman. 2016. *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R. A. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sanyata, S. 2012. Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling. *Jurnal Paradigma*, 14(7), 1–11.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. 2021. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. 2016. Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 39–54.
- Subakti, H., Al Haddar, G., & Orin, E. A. 2021. Analisis Penilaian Keterampilan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Daring Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3186–3195.
- Suciyati, R. M., & Vitoria, L. 2017. *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun dengan Teman Bermain Di Kelas II SDN 14 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah (Vol. 2).*
- Sugiyono, D. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Supardi, U. S. 2015. Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Umami, M. 2018. Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232.
- Uno, H. B., & Koni, S. 2013. *Assessment Pembelajaran.* Bumi Aksara.
- Utomo, A. 2020. *Peran Pendidik, Pembelajaran Daring, dan Pandemi. GURU DAN PERUBAHAN: Peran Guru di Dunia Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia.* Global Aksara Pers.
- Warsono. 2017. Guru: antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial. *The Journal of Society and Media*, 1(1), 1–10.
- Widoyoko, E. P. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, M. 2017. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua.* book, Kencana.
- Yelfi, S. D. 2022. Teori Belajar dan Pembelajaran Berdasarkan Taxonomy Bloom. *Inovasi Pembelajaran Yang Berorientasi Pada OBE (Outcome-Based Education) Di Pendidikan Tinggi*, 35.

- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Yuniwati, I. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. book, Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, M. B. 2021. Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring DI SMPN 4 Prambanan. *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34–46.
- Yusuf, W. F. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 263–278.